



UPAYA EDUKASI MELALUI PELATIHAN KADER DALAM MENGURANGI STIGMA DAN MENINGKATKAN PEMAHAMAN TUBERCULOSIS (TB) DI MASYARAKAT

Ikit Netra Wirakhmi^{1*}, Iwan Purnawan², Rade Bagus Bambang Sumantri¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglonsir, Ledug, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

²Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno, Karangwangkal, Karang Bawang, Grendeng, Purwokerto Utara, Purwokerto, Jawa Tengah 53122, Indonesia

*ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global yang serius, termasuk di Indonesia. Stigma yang melekat pada pasien TB sering menghambat upaya penanganan penyakit ini, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan kader kesehatan untuk mengedukasi masyarakat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai TB dan stigma pasien di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Metode: Pelatihan dilakukan melalui seminar dan diskusi interaktif, melibatkan 10 kader kesehatan yang memenuhi kriteria peserta. Penilaian dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil: Hasil menunjukkan bahwa mayoritas kader telah memiliki pemahaman yang baik mengenai TB, dengan peningkatan jumlah kader berpengetahuan baik dari 8 menjadi 9 orang, mencerminkan dampak positif dari pelatihan. Namun, satu kader tetap berada dalam kategori pengetahuan kurang baik, menunjukkan perlunya pendekatan tambahan. Kesimpulan: Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader.

Kata kunci: kader kesehatan; pelatihan; peningkatan pengetahuan; stigma; tuberkulosis

EDUCATIONAL EFFORTS THROUGH CADRE TRAINING TO REDUCE STIGMA AND IMPROVE TUBERCULOSIS (TB) AWARENESS

ABSTRACT

This study aims to enhance the knowledge of health cadres regarding TB and the stigma associated with patients in Kedungbanteng District, Banyumas Regency. Methods: The training was conducted through seminars and interactive discussions, involving 10 health cadres who met the participant criteria. Assessment was performed using pre-tests and post-tests to measure knowledge improvement. Results: The findings indicate that the majority of cadres had a good understanding of TB, with an increase in the number of cadres classified as knowledgeable from 8 to 9, reflecting the positive impact of the training. However, one cadre remained in the poor knowledge category, suggesting the need for additional approaches. Conclusion: This training effectively improved the knowledge of cadres.

Keywords: health cadres; knowledge enhancement; training; tuberculosis; stigma

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang umumnya menyerang paru-paru, namun dapat menginfeksi organ lain. Meskipun tersedia pengobatan yang efektif, TB masih menjadi masalah kesehatan global yang serius. Indonesia termasuk negara dengan beban TB tertinggi di dunia, dengan prevalensi tertinggi secara nasional di Jawa Tengah pada tahun 2023, yaitu 96.917 kasus. Angka temuan

kasus TB pada tahun 2021 mencapai 146,40 per 100.000 penduduk, di mana Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Tegal menjadi daerah dengan kasus tertinggi di provinsi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa TB tetap menjadi masalah kesehatan yang belum sepenuhnya teratasi (Fauziyah & Putri, 2024). Stigma terhadap tuberkulosis (TB) memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan penderita, memengaruhi kesehatan mental, kepatuhan terhadap pengobatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Stigma ini sering muncul dalam bentuk isolasi sosial, diskriminasi, serta sikap negatif dari masyarakat dan tenaga kesehatan, yang semakin diperparah oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang penularan dan pengobatan TB. Akibatnya, penderita sering enggan mencari pengobatan, yang tidak hanya memperburuk kondisi kesehatan mereka tetapi juga menyebabkan masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan, akibat rasa malu dan pengucilan sosial. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan intervensi edukasi yang bertujuan mengurangi stigma dan meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang tepat (Kelesoglu & Güveli, 2020; Lee et al., 2017; Septiani et al., 2022)

Kader kesehatan berperan sebagai agen perubahan yang memiliki akses langsung ke masyarakat, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh tenaga kesehatan profesional. Peran mereka sangat penting dalam memberikan edukasi tentang tuberkulosis (TB), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan mengurangi stigma sosial terhadap penderita TB (Mulyana & Nursasi, 2019). Namun, kader sering menghadapi tantangan dalam menyampaikan informasi ini, karena kurangnya pelatihan yang memadai tentang penyakit TB dan cara efektif untuk menangani stigma di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan yang komprehensif bagi kader kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung peran mereka dalam penanggulangan TB di komunitas (Probandari et al., 2019). Pelatihan yang komprehensif dapat secara signifikan meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam memberikan edukasi yang tepat dan memadai mengenai tuberkulosis (TB). Selain itu, pelatihan juga memberikan pengetahuan praktis tentang cara menghadapi stigma yang sering melekat pada pasien TB di lingkungan masyarakat. Kader yang telah dilatih dengan baik akan lebih mampu mengatasi tantangan komunikasi yang ada, serta mendorong masyarakat untuk mengadopsi perilaku positif dalam mendukung pengobatan dan pencegahan TB, sehingga dapat membantu mempercepat upaya penanggulangan penyakit ini di komunitas (Jauhar et al., 2019, 2022).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membekali kader kesehatan dengan pengetahuan yang mendalam tentang tuberkulosis (TB) dan strategi untuk mengurangi stigma di masyarakat. Melalui pelatihan ini, diharapkan keterampilan kader dalam mendekati masyarakat, membangun kepercayaan, serta mendorong penerimaan sosial terhadap penderita TB akan meningkat. Selain itu, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya nasional dalam menurunkan prevalensi TB dengan memberdayakan kader kesehatan di tingkat komunitas, sehingga memperkuat peran mereka dalam penanggulangan TB secara efektif. Kegiatan ini sejalan dengan strategi nasional dan global untuk pemberantasan tuberkulosis (TB), terutama dalam hal edukasi dan penghapusan stigma. Kader kesehatan yang dilatih diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu mendorong peningkatan kesadaran serta penanganan TB di masyarakat. Pengurangan stigma terhadap TB akan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan, yang pada akhirnya akan mendukung penurunan angka kejadian TB secara signifikan. Kader kesehatan memegang peran penting dalam keberhasilan program pemberantasan penyakit menular seperti tuberkulosis (TB), terutama di tingkat komunitas. Menurut Mulyana & Nursasi, (2019), kader merupakan ujung tombak dalam penyampaian informasi kesehatan, khususnya di daerah yang sulit dijangkau oleh tenaga kesehatan profesional.

Pelatihan kader yang komprehensif bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi tentang TB, sehingga mereka dapat menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat.

Studi oleh Jauhar et al., (2019) menunjukkan bahwa pelatihan kader yang efektif tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang TB, tetapi juga memperkuat kemampuan kader dalam mendekati masyarakat secara personal, membangun kepercayaan, serta menangani resistensi sosial yang mungkin muncul dalam proses penyuluhan. Dengan pelatihan yang memadai, kader juga dapat berperan lebih aktif dalam deteksi dini dan rujukan kasus TB di masyarakat. Pemahaman masyarakat tentang TB sangat penting dalam upaya pengendalian dan pemberantasan penyakit ini. Pengetahuan yang rendah tentang TB, terutama terkait penyebab, penularan, dan pengobatan, sering kali menghambat upaya pencegahan dan pengendalian TB di tingkat komunitas (Datiko et al., 2019). Sebuah studi oleh Mubarokah et al., (2023) menunjukkan bahwa kurangnya informasi mengenai gejala dan pengobatan TB menyebabkan keterlambatan diagnosis dan pengobatan, yang berdampak negatif terhadap pasien dan memperburuk penyebaran penyakit. Edukasi masyarakat yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan oleh kader kesehatan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat dalam mendukung deteksi dini, kepatuhan terhadap pengobatan, dan pencegahan penularan TB.

Menurut Fang et al., (2019) peningkatan pemahaman masyarakat terbukti efektif dalam menurunkan tingkat penularan TB serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka prevalensi TB (Fang et al., 2019). Stigma sosial terhadap penderita TB menjadi salah satu hambatan terbesar dalam upaya pemberantasan penyakit ini. Stigma muncul akibat ketidaktahuan masyarakat mengenai penyebab, proses penularan, dan pengobatan TB, yang sering kali dikaitkan dengan mitos dan kepercayaan yang tidak benar (Mukerji & Turan, 2018). Penderita TB kerap mengalami diskriminasi dan pengucilan sosial, yang berdampak buruk pada kondisi psikologis dan motivasi mereka untuk mencari pengobatan. Stigma terhadap TB juga dapat memperburuk epidemi, karena penderita enggan melaporkan penyakitnya dan menerima perawatan yang tepat. Intervensi yang berfokus pada edukasi dan penghapusan stigma menjadi sangat penting dalam konteks ini (Nabaziwa et al., 2023; Oladele et al., 2021). Pelatihan kader, peningkatan pemahaman masyarakat, dan penghapusan stigma terhadap TB merupakan tiga faktor yang saling terkait dalam upaya pengendalian TB di masyarakat. Kader yang dilatih dengan baik dapat memberikan edukasi yang efektif, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB, serta mengurangi stigma yang masih melekat pada penderita TB. Penelitian oleh Shah et al., (2010) menunjukkan bahwa intervensi berbasis kader yang memprioritaskan edukasi masyarakat dan penanganan stigma mampu secara signifikan meningkatkan deteksi dini, mendorong pengobatan yang lebih cepat, dan meningkatkan kualitas hidup pasien TB. Program pelatihan kader yang berfokus pada aspek edukasi dan penghapusan stigma terbukti efektif dalam mengurangi hambatan sosial yang menghalangi penanggulangan TB di komunitas (Chamba et al., 2022). Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan mengenai penanganan tuberkulosis (TB) dan tentang mengatasi stigma penyakit TB di masyarakat.

METODE

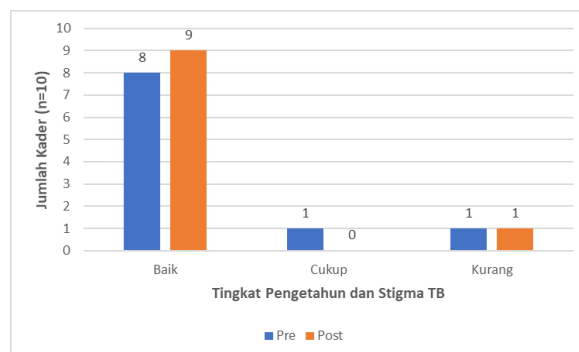
Pelatihan ini dirancang dalam bentuk seminar/ceramah dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan mengenai penanganan tuberkulosis (TB). Kegiatan diikuti oleh 10 peserta yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu kader kesehatan yang memiliki perhatian khusus terhadap penanganan TB, bersedia mengikuti kegiatan hingga selesai, serta berdomisili di wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Seminar akan memberikan materi terkait TB dan stigma sosial yang dihadapi penderita, sementara sesi diskusi interaktif bertujuan untuk membahas tantangan di lapangan serta cara efektif dalam menangani stigma di masyarakat.

Pelatihan ini terdiri dari dua sesi utama yang disampaikan oleh dua pembicara. Pembicara pertama menyampaikan materi dasar mengenai tuberkulosis (TB), yang mencakup definisi penyakit, tanda dan gejala, cara penularan, deteksi dini, serta pengobatan pasien TB. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai aspek klinis dan penanganan medis TB. Pembicara kedua menyampaikan materi tentang penanganan stigma terhadap pasien TB, yang meliputi pengertian stigma, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan strategi efektif untuk menangani stigma di masyarakat. Sesi ini dirancang untuk membantu kader dalam mengatasi stigma yang sering kali menjadi hambatan bagi penderita TB dalam mengakses layanan kesehatan. Materi pelatihan disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif, dengan menggunakan alat bantu seperti laptop, proyektor, dan layar untuk mendukung visualisasi materi yang lebih jelas dan menarik.

Pelatihan ini dilaksanakan di Ruang Pertemuan sebuah kafe di Purwokerto, yang menyediakan ruangan yang nyaman dengan fasilitas lengkap untuk mendukung kegiatan pelatihan. Kegiatan berlangsung selama 5 jam, dimulai pukul 9 pagi hingga pukul 1 siang. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024, dengan suasana yang kondusif untuk diskusi dan interaksi antara peserta dan pembicara. Penilaian pelatihan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test menggunakan lembar kuesioner dan dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai, sedangkan post-test dilakukan segera setelah seluruh materi pelatihan selesai disampaikan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang berisi 30 pertanyaan terkait konsep penyakit TB dan penanganan stigma terhadap pasien TB. Jenis soal yang diberikan pada pre-test dan post-test sama, dengan alokasi waktu pengerjaan masing-masing selama 10 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan dan pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan kader tentang penyakit dan stigma TB dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Grafik 1 menunjukkan bahwa mayoritas kader sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai tuberkulosis (TB) dan stigma yang dialami pasien, baik sebelum maupun setelah pelatihan. Terdapat peningkatan sebesar 10% pada jumlah kader dengan pengetahuan baik, yaitu dari 8 orang sebelum pelatihan menjadi 9 orang setelah pelatihan, yang mencerminkan dampak positif pelatihan terhadap peningkatan pemahaman peserta. Namun, masih ada satu kader yang tetap berada dalam kategori pengetahuan kurang baik, baik sebelum maupun setelah pelatihan, yang mengindikasikan perlunya pendekatan tambahan untuk meningkatkannya lebih lanjut.



Gambar 1. Pre test

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pre test. Peserta mengerjakan soal kuesioner berupa pertanyaan tertutup tentang pengetahuan kader tentang TB dan stigma pasien TB.



Gambar 2. Review materi TB

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pendidikan kesehatan pengetahuan kader tentang TB. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 3. Penjelasan materi tentang Stigma Pasien TB

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang stigma pasien TB. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 4. Pre test

Gambar 4 menunjukkan kegiatan post test. Peserta mengerjakan soal kuesioner yang sama dengan soal pre test berupa pertanyaan tertutup tentang pengetahuan kader tentang TB dan stigma pasien TB

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas kader kesehatan sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai tuberkulosis (TB) dan stigma yang melekat pada pasien TB, baik sebelum maupun setelah pelatihan. Peningkatan jumlah kader dengan kategori pengetahuan baik dari 8 menjadi 9 orang setelah pelatihan, seperti terlihat pada Grafik 1, mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan kader dapat berkontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman mereka mengenai penyakit menular dan stigma yang terkait (Almoayad et al., 2021; Yuan et al., 2021). Namun, adanya satu kader yang tetap berada dalam kategori pengetahuan kurang baik, baik sebelum maupun setelah pelatihan, menunjukkan bahwa pelatihan berbasis ceramah dan diskusi interaktif mungkin belum sepenuhnya efektif untuk semua peserta. Peserta ini mungkin memerlukan metode pembelajaran yang lebih mendalam atau individual, seperti mentoring, pembelajaran berbasis praktik, atau pendekatan yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa individu membutuhkan metode pembelajaran yang lebih personal untuk benar-benar memahami materi yang disampaikan (Lillehagen et al., 2018; Peng et al., 2019).

Secara keseluruhan, hasil pelatihan ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan kader, namun juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang lebih beragam untuk menjangkau kader dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Upaya lanjutan untuk memberikan pelatihan tambahan dan metode yang lebih komprehensif perlu dipertimbangkan guna memastikan semua kader mencapai pemahaman yang optimal terkait TB dan penanganan stigma.

SIMPULAN

Pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai tuberkulosis (TB) dan stigma pasien, dengan jumlah kader berpengetahuan baik meningkat dari 8 menjadi 9 orang. Namun, satu kader tetap berada dalam kategori kurang baik, menunjukkan perlunya pendekatan tambahan. Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif, tetapi diperlukan strategi yang lebih beragam untuk memastikan semua peserta mencapai pemahaman optimal tentang TB dan penanganan stigma.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) atas pendanaan program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

tahun anggaran 2024 dengan Nomor Kontrak Induk 128/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 dan Nomor Kontrak Turunan 034/LL6/PgB/AL.04/2024, 002/LPPM/PENG/06/2024, yang memungkinkan pelaksanaan pelatihan kader kesehatan mengenai tuberkulosis (TB) dan stigma pasien. Kami juga menghargai dedikasi seluruh kader kesehatan yang berpartisipasi, yang sangat berkontribusi dalam upaya edukasi masyarakat. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan peran kader dalam penanganan TB dan mengurangi stigma di masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almoayad, F., Mahboub, S., Amer, L., Alrabiah, A. M., & Alhashem, A. (2021). Stigmatisation of COVID-19 in Riyadh, Saudi Arabia. In *Sultan Qaboos University Medical Journal [Squmj]*. <https://doi.org/10.18295/squmj.4.2021.044>
- Chamba, N., Alkabab, Y., Mbelele, P. M., Mpolya, E., Ntinginya, N. E., Shayo, P. J., Ramaiya, K., Lillebæk, T., Heysell, S. K., Mmbaga, B. T., Bygbjerg, I. C., Mpagama, S., & Christensen, D. L. (2022). Impact of Early Diagnosis of Impaired Glucose Regulation in Tuberculosis: Comparison of Clinical Outcomes in People With Tuberculosis in Tanzania. In *Tropical Medicine & International Health*. <https://doi.org/10.1111/tmi.13806>
- Datiko, D. G., Habte, D., Jerene, D., & Suarez, P. (2019). Knowledge, Attitudes, and Practices Related to TB Among the General Population of Ethiopia: Findings From a National Cross-Sectional Survey. In *Plos One*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224196>
- Fang, X.-H., Shen, H., Hu, W.-Q., Xu, Q., Jun, L., Zhang, Z., Kan, X.-H., Ma, D., & Wu, G.-C. (2019). Prevalence of and Factors Influencing Anti-Tuberculosis Treatment Non-Adherence Among Patients With Pulmonary Tuberculosis: A Cross-Sectional Study in Anhui Province, Eastern China. In *Medical Science Monitor*. <https://doi.org/10.12659/msm.913510>
- Fauziyah, T. A., & Putri, G. S. (2024). Kasus TBC di Indonesia Meningkat, Jateng Salah Satu yang Tertinggi. *Haria Kompas*.
- Jauhar, M., Rohana, I. G. A. P. D., Rachmawati, U., Kusumawardani, L. H., & Rasdiyanah, R. (2019). Empowering Community Health Volunteer on Community-Based Tuberculosis Case Management Programs in Lower-Income Countries: A Systematic Review. In *Journal of Community Empowerment for Health*. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.47148>
- Jauhar, M., Wahyuni, S., Widiyati, S., & Arwani, A. (2022). Evaluation of Community Health Volunteers Training on Early Detection Skills of Pulmonary Tuberculosis. In *Jendela Nursing Journal*. <https://doi.org/10.31983/jnj.v6i2.9027>
- Kelesoglu, F., & Güveli, H. (2020). Factors Associated With Depressive Symptoms and Perceived Stigma in Patients With Tuberculosis. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-95012/v1>
- Lee, L. Y., Tung, H. H., Chen, S., & Fu, C. H. (2017). Perceived Stigma and Depression in Initially Diagnosed Pulmonary Tuberculosis Patients. In *Journal of Clinical Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jocn.13837>
- Lillehagen, I., Andersen, M. H., Urstad, K. H., Wahl, A. K., & Engebretsen, E. (2018). How Does a New Patient Education Programme for Renal Recipients Become Situated and Adapted When Implemented in the Daily Teaching Practice in a University Hospital? An Ethnographic Observation Study. In *BMJ Open*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023005>
- Mubarokah, K., Nurjanah, N., Handayani, S., Astarini, H. R., Maharani, A. W., Masitoh, D., Salisa, M. D., & Yulianah, S. D. (2023). Tuberculosis Literacy and Stigma: Female Activists in Five Areas With the Lowest Treatment Success Rate in Semarang, Indonesia. In *South Eastern European Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.56801/seejph.vi.261>

- Mukerji, R., & Turan, J. M. (2018). Exploring Manifestations of TB-Related Stigma Experienced by Women In Kolkata, India. In *Annals of Global Health*. <https://doi.org/10.29024/aogh.2383>
- Mulyana, R., & Nursasi, A. Y. (2019). The Intervention Strategies to Reduce Tuberculosis Stigma Based on Community: A Systematic Review. In *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.16371>
- Nabaziwa, J., Kigongo, E., Kabunga, A., Acup, W., & Puleh, S. S. (2023). Adherence to Tuberculosis Treatment and Its Associated Factors Among Drug-Susceptible Tuberculosis Patients in Lira District, Northern Uganda. In *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i4/16861>
- Oladele, D., Idigbe, I., Ekama, S. O., Gbaja-Biamila, T., Ohihoin, A. G., David, A., Ezechi, O., Odunukwe, N. N., & Salako, B. L. (2021). "Their Place Is Beyond the Town's Border": A Qualitative Exploration of Stigma Associated With Tuberculosis in Rural and Urban Areas of Lagos, Nigeria. In *Health & Social Care in the Community*. <https://doi.org/10.1111/hsc.13287>
- Peng, H., Ma, S., & Spector, J. M. (2019). Personalized Adaptive Learning: An Emerging Pedagogical Approach Enabled by a Smart Learning Environment. In *Smart Learning Environments*. <https://doi.org/10.1186/s40561-019-0089-y>
- Probandari, A., Sanjoto, H., Mahanani, M. R., Azizatunnisa, L., & Widayati, S. (2019). Being Safe, Feeling Safe, and Stigmatizing Attitude Among Primary Health Care Staff in Providing Multidrug-Resistant Tuberculosis Care in Bantul District, Yogyakarta Province, Indonesia. In *Human Resources for Health*. <https://doi.org/10.1186/s12960-019-0354-8>
- Septiani, F., Erawati, M., & Suhartini, S. (2022). Factors Affecting the Quality of Life Among Pulmonary Tuberculosis Patients: A Literature Review. In *Nurse and Health Jurnal Keperawatan*. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v11i1.351>
- Shah, R., Munos, M., Winch, P. J., Mullany, L. C., Mannan, I., Rahman, S., Rahman, R., Hossain, D., Arifeen, S. El, & Baqui, A. H. (2010). Community-Based Health Workers Achieve High Coverage in Neonatal Intervention Trials: A Case Study From Sylhet, Bangladesh. In *Journal of Health Population and Nutrition*. <https://doi.org/10.3329/jhpn.v28i6.6610>
- Yuan, K., Huang, X., Yan, W., Zhang, J., Gong, Y., Su, S., Huang, Y. T., Zhong, Y., Wang, Y. J., Yuan, Z., Tian, S., Zheng, Y.-B., Fan, T. T., Zhang, Y. J., Meng, S. Q., Sun, Y., Lin, X., Zhang, T. M., Ran, M., ... Lü, L. (2021). A Systematic Review and Meta-Analysis on the Prevalence of Stigma in Infectious Diseases, Including COVID-19: A Call to Action. In *Molecular Psychiatry*. <https://doi.org/10.1038/s41380-021-01295-8>